

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Otto Iskandar
170810078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



**Oleh:
Otto Iskandar
170810078**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Otto Iskandar
NPM : 170810078
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PROFITABILIAS, LIKUIDITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2021



Otto Iskandar

170810078

**ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN NILAI
PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Otto Iskandar
170810078**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 21 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Handra Tipa', written over a horizontal line.

**Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pada umumnya setiap perusahaan selalu meningkatkan kinerja perusahaannya agar semakin bagus sehingga investor tidak ragu untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut yang mana hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Seorang investor yang ingin melakukan investasi tentunya harus memiliki strategi serta pengetahuan yang matang agar investasi yang dilakukan dapat menguntungkan seperti melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang umumnya sering digunakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada terjadinya pengaruh secara signifikan pada profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak disektor pertanian. Populasi pada penelitian ini terdapat 24 perusahaan dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel berupa purposive sampling dan dapat disimpulkan bahwa sampel yang dapat digunakan ialah sebanyak 7 perusahaan. Dan hasil penelitian yang didapatkan ialah hasil uji T menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai pasar dan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil koefisien determinasi R² memperoleh presentase sebesar 89,9% dan sisa persentase sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, nilai pasar, harga saham

ABSTRACT

In general, every company always improves its company's performance to make it better so that investors do not hesitate to invest in the company, which of course will affect the company's stock price. An investor who wants to invest, of course, must have a mature strategy and knowledge so that the investment can be profitable, such as analyzing company financial statements using several commonly used financial ratios. This research was conducted to see whether there is a significant effect on profitability, liquidity and stock market value, especially companies operating in the agricultural sector. The population in this study consisted of 24 companies and the study used techniques and samples in the form of purposive sampling and showed that the samples that could be used consisted of 7 companies. The research results obtained from the T test results show a significant effect on market value and there is no significant effect. While the F test shows that the third independent variable simultaneously has a significant effect on stock prices. And the results of the coefficient of determination R² obtained a percentage of 89.9% and the remaining proportion of 10.1% from other variables not contained in this research variable.

Keywords : *Market Value, Liquidity, Profitability, Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universita Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi
5. Ibu Viola Syukrina E JanrosI, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua Orang Tua dan Saudara peneliti yang selaku memberikan motivasi, doa, dan kepercayaan kepada peneliti hingga saat ini.
8. Pihak Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan informasi untuk penyusunan skripsi.
9. Teman seperjuangan peneliti yang telah bersama-sama berjuang selama 7 semester.
10. Semua pihak berkontribusi lainnya baik secara langsung maupun tidak

langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Sang Buddha dan Bodhisatva membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta, Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia.

Batam, 25 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized, somewhat abstract shape.

Otto Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Pasar Modal (Capital Market).....	15
2.1.2 Saham.....	17
2.1.3 Harga Saham.....	18
2.1.4 Rasio Profitabilitas.....	21
2.1.5 Rasio Likuiditas	23
2.1.6 Rasio Pasar.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26

2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.2.2 Variabel Independen	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	37
3.4.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Analisis regresi linier berganda	40
3.5.4 Uji Hipotesis	40
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	42
3.6.1 Lokasi Penelitian	42
3.6.2 Jadwal Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Analisis Deskriptif	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1 Uji Normalitas	47
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	49
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	51
4.1.3 Uji Analisis Linier Berganda	52

4.1.4 Uji Hipotesis	54
4.1.4.1 Uji T (parsial).....	54
4.1.4.2 UJI F.....	56
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2 PEMBAHASAN	58
4.2.1 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	59
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	60
4.2.3 Earning per Share terhadap harga saham.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 SIMPULAN.....	62
5.2 SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Perusahaan Sektor Pertanian.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan sektor Pertanian	34
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	36
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	53
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	55
Tabel 4.7 Hasil Uji F	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Return on Assets	22
Rumus 2.2 Return on Equity	22
Rumus 2.3 Net Profit Margin.....	23
Rumus 2.4 Current Ratio.....	24
Rumus 2.5 Quick Ratio	24
Rumus 2.6 Cash Ratio.....	25
Rumus 2.7 Price Earning Ratio	25
Rumus 2.8 Earning per Share.....	26
Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan di zaman modern sekarang ini, sebuah entitas tentunya berharap jika kinerja mereka terus berkembang, dikarenakan persaingan dunia usaha dan persaingan perekonomian sekarang ini yang semakin pesat dan kuat serta proses globalisasi ekonomi yang berpengaruh besar terhadap beberapa sektor. Bisa kita lihat pada negara – negara maju mereka berusaha untuk terus mempertahankan ekonomi negara misalkan dengan cara meningkatkan ekspor yang bisa meningkatkan devisa negara. Tidak lepas dari itu, negara – negara yang berkembang juga berusaha untuk bisa meningkatkan ekspornya agar ekonomi negara bisa terus bersaing dengan negara – negara lain. Perusahaan – perusahaan dituntut agar selalu dapat mengembangkan perusahaannya dan bersaing dengan perusahaan lain yang ada didalam negeri maupun perusahaan asing. Dengan cara memperbaiki kualitas produk suatu perusahaan, memperbaiki cara pemasaran suatu perusahaan dengan melakukan promosi – promosi yang unik, merencanakan tujuan yang dapat menguntungkan serta dapat bertahan dalam waktu jangka panjang dan minim risiko.

Dalam sebuah entitas tentunya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai serta visi misi untuk dapat mendorong kemajuan perusahaannya untuk mencapai tujuan yang

telah direncanakan. Salah tujuan umum suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal ataupun menghasilkan laba sebesar – besarnya. Selain tujuan itu , ada pula tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas pimpinan ataupun investor saham tersebut. Dan tujuan lainnya yaitu memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut. Fokus utama pada suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba pada kegiatan operasi yang dilakukannya.

Jika suatu perusahaan setiap tahunnya selalu menghasilkan laba, akan menjadi prestasi tersendiri bagi perusahaan tersebut. Karna dengan prestasi yang dicapai ini, akan mengundang para investor untuk melakukan investasi, sehingga modal yang didapatkan dapat dijadikan perusahaan untuk memajukan perusahaannya. Pada umumnya perusahaan harus selalu melakukan investasi agar selalu bisa bersaing terus. Salah satunya dengan melakukan investasi / menambah modal pada suatu perusahaan untuk mengembangkan usaha maupun bisnisnya. Melakukan investasi atau menambah modal suatu perusahaan merupakan faktor terpenting dalam suatu perusahaan.

Sumber dana yang dapat diperoleh oleh perusahaan selain dilakukan investasi oleh investor dapat juga dilakukan juga dengan memperjualbelikan saham di masyarakat luas melalui pasar modal. Modal yang diinvestasikan oleh investor melalui penjualan saham di bursa disebut dengan modal saham. Sumber dana yang lain juga bisa didapatkan dari kreditur yang berupa pinjaman dari pihak eksternal seperti hutang dengan jangka waktu pendek ataupun panjang. Kinerja keuangan biasanya dijadikan pedoman/acuan oleh investor saham dalam meletakkan modalnya pada suatu

perusahaan. Disamping itu kondisi keuangan suatu entitas juga sangat berpengaruh bagi investor saham dalam melakukan investasi kepada entitas tersebut. Beberapa faktor – faktor yang selalu menjadi perhatian investor yaitu prospek perusahaan tersebut dalam melunasi hutang jangka pendeknya, investor akan sangat percaya kepada perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Rasio keuangan biasanya dijadikan sebuah acuan untuk mengukur sampai mana kemampuan suatu perusahaan, dimana pada penelitian ini terdapat tiga rasio yang akan dibahas adalah rasio profitabilitas dimana terdiri dari *Profit Margin on Sales* , *Return on Investment (ROI)* & *Return on Equity Ratio (ROE)*. Yang kedua yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio (CR)* dan yang terakhir yaitu rasio nilai pasar dimana terdiri dari *Earning per Share (EPS)* & *Price Earning Ratio (PER)*

Laporan keuangan biasanya menjadi indikator terpenting bagi investor dalam pengambilan keputusan, terdapat lima laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor. Yang pertama yaitu laporan neraca, laporan ini menyajikan akun aset/aktiva, kewajiban jangka pendek maupun panjang atau biasanya disebut utang serta ekuitas atau modal. Yang kedua yaitu laporan laba rugi yang menyajikan dua akun yaitu akun pendapatan dan akun beban – beban perusahaan, serta laporan yang menyajikan apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi suatu periode. Yang ketiga yaitu laporan perubahan ekuitas, pada laporan keuangan ini

menggambarkan perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu. Yang keempat yaitu laporan yang menyajikan arus kas perusahaan suatu periode atau yang disebut dengan laporan arus kas.

Kemudian yang terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan, laporan ini merupakan komponen yang penting bagi keempat laporan diatas, karena pada laporan ini menyajikan informasi dan detail akun yang jelas pada setiap laporan keuangan. Tidak hanya likuiditas pendek yang di perhatikan, namun semua itu dapat dinilai melalui sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi likuiditas jangka panjang juga menjadi acuan bagi investor.

Bisa kita lihat pada entitas - entitas yang ada di Indonesia berlomba – lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan mereka hingga bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk bisa meningkatkan kualitas perusahaan tersebut, mereka membutuhkan modal tambahan, maka dari itu mereka memperjualbelikan saham kepada masyarakat luas. Dimana menurut (Sari, 2019) menyatakan bahwa suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang mana dalam pasar modal tersebut terdapat bank-bank komersial yang mana secara langsung berhubungan secara keseluruhan mengenai surat-surat berharga yang sedang diperjualbelikan dan semua lembaga perantara dibidang jasa keuangan merupakan pengertian dari pasar modal. Munculnya pasar ini di negara Indonesia dapat diketahui bahwa semakin banyak investor negara asing yang masuk ke Indonesia dan ingin menanamkan modalnya dibeberapa industri atau di perusahaan yang sudah dikatakan go Public.

Di era saat ini, keberadaan pasar modal sudah tidak dapat dihindarkan lagi . keberadaan pasar modal menjadi ikon yang sangat penting karna pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi suatu negara. Namun disamping itu perkembangan pasar modal ini harus didukung oleh pemerintah dan masyarakat sekitar yang mana fungsi pemerintah sebagai hukum di dalam kegiatan ekonomi ini sedangkan masyarakat ikut serta dengan cara menanamkan uangnya di pasar saham.

Salah satu keuntungan yang didapat melalui investasi pasar modal ialah, perbedaan ketika harga saham yang dibeli dan ketika dijual yang mana nilai harga jual saham tersebut lebih tinggi dari pada harga awal pembelian disebut keuntungan, jika terjadi sebaliknya maka itu disebut kerugian serta pembagian dividen. Harga saham yang diperjualbelikan pada pasar bursa dapat dipengaruhi oleh besarnya tingkat penawaran serta permintaan saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan dalam pasar saham. Lingkungan eksternal perusahaan maupun internal perusahaan, tingkat aktivitas ekonomi, pajak perusahaan, kondisi pasar saham serta rasio nilai pasar ini dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Bagi negara – negara berkembang, perusahaan pada sektor pertanian dapat memberikan dampak yang sangat berguna bagi pembangunan di negara tersebut., Agroindustri menjadi salah satu alat penggerak untuk memajukan perkembangan pertanian yang mana diprediksi bahwa dimasa depan sektor pertanian ini akan menjadi sektor yang akan diandalkan karena dinilai memiliki peranan penting dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pembangunan nasional yang mana sektor agroindustry ini akan semakin maju dan berkembang. Dengan agroindustri yang semakin maju dan berkembang, dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dengan membukanya lahan kesempatan kerja bagi pengangguran dan dapat melakukan ekspor ke luar negeri yang dapat membawa pengaruh positif bagi negara yaitu meningkatnya devisa negara atau pendapatan negara. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia dijuluki sebagai negara agraris, karena hampir sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya dibidang pertanian dan perkebunan, dan disektor ini jugalah yang menyebabkan perekonomian diindonesia mengalami kemajuan.

Berikut peneliti mengambil beberapa perusahaan khususnya sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014 yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT BW Plantation Tbk, PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk, PT BISI International Tbk dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.

Tabel 1.1 Perhitungan Rasio Perusahaan Sektor Pertanian

Tahun	PERUSAHAAN	RASIO			
		ROA	ROE	EPS	HARGA SAHAM
2011	AALI	1.31	0.30	1528	15150
	BISI	6.08	0.12	49	910
	BWPT	0.85	0.22	79	931
	LSIP	4.83	0.29	249	2250
	DSFI	3.32	0.19	3.82	50
2012	AALI	0.68	0.26	1531	14516
	BISI	8.08	0.09	43	850
	BWPT	0.65	0.16	65	1222
	LSIP	3.27	0.18	164	2400
	DSFI	3.71	0.11	4.88	55
2013	AALI	0.45	0.19	1144	17156
	BISI	7.63	0.09	42	580
	BWPT	0.45	0.08	44	1089
	LSIP	2.49	0.12	113	1840
	DSFI	1.09	0.11	6.32	50
2014	AALI	0.58	0.22	1590	19032
	BISI	7.25	0.1	55	790
	BWPT	0.52	0.03	9	397
	LSIP	2.49	0.13	134	1905
	DSFI	1.52	0.1	6.39	174

Sumber Data : Data diolah 2020

Pada tabel 1.1 dapat dilihat nilai angka rasio ROE pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan, namun sedikit meningkat di tahun 2014. Suatu entitas yang memiliki rasio ROE yang bagus atau tinggi, dapat disimpulkan entitas tersebut mempunyai prospek yang bagus kedepannya dan sebaliknya. Jadi nilai ROE perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014 tidak mencerminkan kinerja yang baik dikarenakan nilai ROE yang setiap tahun semakin menurun.

Untuk nilai CR perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014 hampir sama dengan nilai ROEnya yang mana mengalami penurunan setiap tahun walaupun ada sedikit peningkatan di tahun 2014. Untuk nilai rasio ROE jika semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayarkan kewajibannya.

Untuk nilai EPS perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada 2011 – 2014, pada tahun 2011 menuju 2012 mengalami sedikit peningkatan namun mengalami penurunan ditahun selanjutnya dan kembali meningkat di tahun 2014. Yang artinya jika semakin besar nilai rasio EPSnya, maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih sehingga penanam saham dapat memperoleh keuntungan yang semakin tinggi dalam dari setiap lembar sahamnya.

Dari perhitungan rasio ini didukung oleh berita yang dilangsir oleh detik finance. Pada tahun 2011 tingkat penjualan minyak sawit mentah pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) periode Januari-Mei 2011 mengalami peningkatan sebesar 27,1% dibandingkan periode sebelumnya. Terjadi peningkatan penjualan ini dikarenakan adanya pengaruh produksi CPO salah satu perusahaan Grup Astra sebesar 28,3%. Harga rata-rata CPO AALI hingga bulan Mei 2011 mengalami kenaikan sebesar 22,1% yaitu sebesar Rp. 8.043 per kg yang pada tahun sebelumnya hanya Rp 6.588 per kg . Sementara untuk harga rata-rata kernel & PKO, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 88,5% yaitu menjadi Rp 6.160 per kg dan 83,7% yaitu menjadi Rp 13.895 per kg .

Pada tahun 2012, berita yang diterbitkan oleh detik finance menerangkan bahwa perusahaan AALI diketahui terjadi penurunan laba bersih senilai 1,74 triliun pada triwulan III-2012 dimana tahun sebelumnya menghasilkan laba bersih sebesar 1,93 triliun. Laba per lembar juga mengalami penurunan dari harga 1.181 per lembar menjadi harga 1.061 per lembar. Turunnya kinerja perusahaan disebabkan oleh tingginya beban pokok. Disampaikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan pada bulan oktober 2020 Pendapatan bersih AALI tercatat mengalami kenaikan 8,05% menjadi 8,57 triliun hingga September, dari periode sebelumnya hanya sebesar 7,935 triliun. Hasil usaha kelapa sawit di Sumatera mencatat sebesar 3,96 triliun, kemudian Kalimantan dan Sulawesi sebesar 2,99 triliun dan 1,61 triliun.

Ditemukan beberapa hasil peneliti sebelumnya seperti yang diteliti oleh (Nisa, 2018) terdapat satu rasio yang tidak berpengaruh signifikan yaitu ROE sedangkan rasio yang lain yaitu CR & EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Efrizon, 2019) bahwa CR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun terjadi pengaruh negative dan rasio lainnya yaitu EPS diketahui berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Arifin & Agustami, 2016) diketahui jika rasio CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan rasio lainnya yaitu ROE & EPS diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan mengapa dipilihnya perusahaan sektor pertanian, karena dapat kita ketahui jika harga saham sektor – sektor lain ketika sedang mengalami penurunan,

sektor pertanian ini sering kali menjadi penopang agar IHSG tidak menurun secara dratis. Kemudian penulis akan meneliti menggunakan laporan keuangan periode 2015 hingga 2019, karena belum ada ditemukannya penelitian pada periode tahun 2015 hingga 2019. Variabel bebas yang dipakai adalah tiga rasio yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio nilai pasar. Sedangkan variabel terikat yang dipakai ialah harga saham.

Oleh Karena itu, semua permasalahan yang diatas penulis memandang perlu dilakukannya suatu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh – pengaruh rasio keuangan ini khususnya pengaruh kepada variabel terikat ini yaitu harga saham perusahaan sektor pertanian. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat kita ketahui dari semua permasalahan yang telah diurai , sehingga ditemukannya identifikasi masalah, yakni sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (ROE) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 - 2014
2. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (CR) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 – 2014
3. Terjadinya peningkatan serta penurunan rasio (EPS) terhadap harga saham khususnya perusahaan yang bergerak di sektor pertanian periode 2011 – 2014

4. Harga saham perusahaan sektor pertanian pada periode 2011 hingga 2014 yang mengalami peningkatan secara signifikan.

1.3 Batasan Masalah

Diperlukannya batasan masalah agar dapat berfokus pada masalah pokok yang akan dibahas, untuk itu peneliti akan memberi sebuah batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Variabel Independen yang pertama yaitu rasio profitabilitas dinilai menggunakan *Return on Equity* (ROE), variabel independen yang kedua sebagai likuiditas dinilai menggunakan *Current Ratio* (CR) dan variabel independen yang terakhir sebagai nilai pasar dinilai menggunakan *Earning Per Share* (EPS).
2. Objek yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak khususnya di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu yang akan diteliti dalam pembahasan ini adalah tahun 2015 - 2019

1.4 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini , yakni sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ketiga rasio yaitu profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah rasio nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat teoritis pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai data dan informasi bagi masyarakat untuk mempelajari tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menganalisis saham – saham khususnya perusahaan di sektor pertanian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis pada pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperdalam pengetahuan, wawasan serta dapat lebih memahami tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pedoman serta dapat dijadikan sebagai data ataupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal (Capital Market)

A. Pengertian Pasar Modal

Suatu tempat dimana pertemuan antara pihak yang mempunyai modal lebih yang akan melakukan investasi terhadap pihak yang sedang membutuhkan modal dengan melakukan transaksi jual beli lembar saham sehingga tempat ini disebut dengan pasar modal (Tandelilin, 2017). Jika secara umum, pasar ini ialah pasar yang menjadi tempat pertemuan antara penjual (emiten) dan investor yang memperdagangkan instrument keuangan seperti obligasi, saham dan lainnya.

B. Jenis Jenis Pasar Modal

Berikut merupakan jenis – jenis pasar modal menurut (Kurniasari, Qomari, & Haryono, 2019) yakni sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*) ialah suatu entitas yang menawarkan saham entitasnya kepada calon pembeli ataupun investor - investor dengan waktu yang telah ditentukan sebelum saham - saham diperjualbelikan di pasar sekunder atau yang disebut dengan *Secondary Market*.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*) merupakan kelanjutan dari pasar perdana dimana tempat dokumen berharga diperjualbelikan antara investor dengan investor di luar pasar perdana. Harga saham sangat dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan oleh penjual dan pembeli di pasar ini.
3. Pasar Ketiga (*Third Market*) ialah tempat dimana terjadinya transaksi memperjualbelikan saham - saham diluar bursa atau biasanya disebut bursa paralel yang mana bursa ini merupakan bursa yang sistemnya yang sudah dikelola diluar bursa efek yang resmi atau yang telah dilakukan pengawasan oleh lembaga yang bersangkutan contohnya lembaga keuangan.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*) ialah yang mempertemukan calon pembeli dan calon penjual saham secara langsung tanpa melewati perantara . Biasanya pada pasar ini, transaksi dilakukan dalam jumlah yang besar atau yang disebut *block sale*.

C. Tujuan Pasar Modal (*Capital Market*)

Terdapat beberapa tujuan pasar modal yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memberikan kesempatan dan wawasan kepada masyarakat – masyarakat, agar dapat ikut serta dalam meningkatkan ekonomi negara
2. Mengajak masyarakat luas untuk menjadi bagian dari kepemilikan suatu entitas sehingga bisa menikmati keuntungan atau laba serta dividen yang bisa didapatkan.

3. Memberikan peluang kepada perusahaan – perusahaan dalam halnya untuk mendapatkan modal dalam rangka melakukan ekspansi atau meningkatkan performa perusahaan tersebut.

2.1.2 Saham

A. Pengertian Saham

Secara singkat, buku yang diterbitkan oleh (Jogiyanto Hartono, 2017) bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan yang mana kepemilikan tersebut bisa didapatkan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut.

Saham juga menjadi salah satu menjadi bagian yang paling diminati diinstrumen keuangan, dikarenakan saham mampu memberikan keuntungan yang tinggi dan menarik jika bisa menguasai ilmu tentang saham. Keuntungan dapat didapatkan melalui dividen atau *Capital Gain*. Menerbitkan saham juga menjadi salah satu pilihan jika suatu perusahaan ingin melakukan pendanaan. (Bursa Efek Indonesia)

B. Jenis Saham

Terdapat beberapa jenis saham menurut (Jogiyanto Hartono, 2017) sebagai berikut :

1. Saham Biasa (*Common Stock*) ialah sebuah entitas dimana hanya menerbitkan satu jenis saham saja. Saham ini juga dapat ditunjukkan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai salah satu pemilik entitas, tentunya

terdapat beberapa hak bagi pemegang saham yaitu seperti hak control, hak untuk mendapat bagian laba, hak penawaran dan hak klaim sisa.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan jenis instrumen saham dimana mempunyai karakter terikat antara satu sama lain yaitu antara saham biasa dengan obligasi. Contohnya obligasi yang membayarkan bunga karena adanya peminjaman, serta hasil yang diberikan yaitu dividen preferen.
3. Saham Treasuri (*Treasury Stock*) merupakan saham kepemilikan suatu entitas yang mana sebelumnya pernah diperjualbelikan di bursa yang mana dibeli kembali oleh suatu entitas tersebut untuk disimpan. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan membeli kembali saham tersebut yaitu untuk diberikan kepada karyawan sendiri didalam perusahaan dan juga meningkatkan volume perdagangan serta memberikan suatu sinyal kepada pasar bahwa harga saham tersebut sedang murah.

2.1.3 Harga Saham

A. Pengertian Harga Saham

Definisi harga saham menurut (N. M. B. Purba & Tipa, 2020) dapat diartikan sebagai sebuah gambaran umum kepada pemegang saham serta masyarakat umum keadaan perusahaan yang sedang terjadi. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi tingkat permintaan atas penjualan saham otomatis dapat menaikkan harga saham secara *go public*. Jadi sebuah perusahaan dikatakan berhasil atau tidaknya dapat diukur dari tolak ukur harga saham suatu perusahaan di pasar modal.

B. Jenis – Jenis Harga Saham

Terdapat beberapa jenis - jenis harga saham yang terdapat dalam buku (Widoatmodjo, 2012) yaitu, sebagai berikut:

1. Harga Nominal ialah harga yang tercatat pada lembar saham yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Besarnya suatu harga nominal dapat mendefinisikan seberapa penting saham tersebut, karena biasanya suatu nilai dividen disesuaikan dengan nilai nominal yang tertera di lembar saham tersebut.
2. Harga Perdana ialah harga atau nominal yang terjadi yang mana telah dicatat di bursa efek. Pada umumnya nominal pada harga saham ini telah ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi atau yang disebut dengan *underwriter*.
3. Harga Pasar ialah harga yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian emisi kepada investor. Biasanya terjadi ketika saham telah selesai tercatat di bursa efek dan ini akan menjadi patokan harga bagi investor – investor dalam bertransaksi. Harga – harga ini biasanya akan diumumkan setiap hari melalui media- media atau surat kabar.
4. Harga Pembukaan, biasanya harga ini terjadi ketika jam bursa dibuka dan terjadi transaksi jual beli saham. Pada umumnya ketika bursa sudah dibuka, harganya bisa berubah menjadi harga pasar dan sebaliknya juga harga pasar bisa berubah menjadi harga pembukuan walaupun fenomena ini kadang - kadang juga jarang terjadi , mengikuti situasi pasar saham pada saat itu.

5. Harga Penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mana harga ini terjadi ketika bursa sudah hampir tutup pada waktunya. Jadi dengan kondisi seperti ini dapat terjadi suatu kesepakatan antara penjual dan pembeli sebelum jam bursa ditutup. Dan jika kondisi seperti ini terjadi biasanya harga penutupan ini dapat disebut juga sebagai harga pasar, namun pada prinsipnya tetap disebut sebagai harga penutupan.
6. Harga tertinggi ialah harga yang akan terus berubah dalam satu sehari selama bursa terus dibuka dengan tren yang positif.
7. Harga terendah ialah harga yang akan terus berubah dalam satu sehari selama bursa terus dibuka dengan tren yang negatif.
8. Harga Rata – rata ialah harga tengah saham diantara harga saham tertinggi dan saham terendah.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

Pada umumnya yang mempengaruhi harga saham ialah perkiraan sebesar besar laba yang akan diperoleh pada setiap lembar saham, Seberapa besar risikonya, pertimbangan hutang perusahaan terhadap modal perusahaan, dan kebijakan dalam membagikan dividen juga menjadi salah satu faktor yang harus diawasi. Jika dilihat dari faktor eksternalnya yaitu ekonomi pasar yang berdampak terhadap bursa saham.

Kemudian faktor – faktor lain yang diteliti oleh (Arifin & Agustami, 2016) ialah seberapa besar perusahaan tersebut yang mana dapat diukur melalui seberapa banyak aset yang ada pada perusahaan tersebut, omset / penjualannya atau kapitalisasi pasar.

Jadi dapat disimpulkan jika suatu entitas mempunyai aktiva dalam jumlah besar maka entitas ini cenderung mempunyai tingkat kinerja yang bagus.

Adapun faktor – faktor yang lain yang mempengaruhi saham menurut (Ratnasari, 2018) dimana harga saham dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar, mahal ataupun murah dengan melihat kondisi fundamental suatu perusahaan. Jadi para investor dapat menganalisis kondisi fundamental ini melalui laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya ada yang mengatakan jika itu semua bisa dikur dari seberapa besar tingkat laba yang didapatkan entitas tersebut ataupun besar dividen yang akan diperoleh. Kemudian tingkat permintaan dan penawaran juga bisa memengaruhi harga saham tersebut.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut buku yang dikarang oleh (HERY, 2017) mengatakan jika rasio profitabilitas pada umumnya dipakai untuk mengukur serta menilai sampai mana kemampuan suatu entitas dalam menghasillkan keuntungan/laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan serta rasio ini juga dipakai untuk melihat sampai mana efektifitas manajemen pada perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Berikut adalah beberapa rasio profitabilitas yang pada umumnya digunakan, seperti :

a) Return on Assets

Penelitian yang diteliti oleh (Wijaya & Yustina, 2017) yang mengungkapkan jika rasio *Return on Assets* pada umumnya dipakai oleh

investor untuk melihat tingkat profitabilitas total aset yang dimiliki perusahaan, tanpa melihat bagaimana kondisi keuangan tersebut sehingga tidak dipengaruhi apakah aset perusahaan dibiayai oleh kreditur ataupun pemegang saham. Cara menghitungnya dengan mengambil angka laba bersih dibagi dengan total aset.

Berikut ialah rumus *Return on Assets* :

$$\mathbf{Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.1\ Return\ on\ Assets}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Penelitian oleh (Cahyaningrum & Antikasari, 2014) mengungkapkan bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) pada umumnya dipakai oleh investor untuk menggambarkan seberapa jauh tingkat pengembalian atau efektivitas suatu entitas dalam halnya untuk mendapatkan keuntungan yang ini menjadi hal bagi pemilik modal. Jadi jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan efektivitas modal maka dapat menggambarkan peningkatan terhadap harga saham entitas yang bersangkutan. Berikut adalah rumus *Return on Equity* :

$$\mathbf{Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.2\ Return\ on\ Equity}$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Pengertian rasio *Net Profit Margin* atau yang pada umumnya disebut sebagai marjin laba bersih ialah rasio yang pada umumnya digunakan untuk

melihat sejauh mana tingkat laba bersih yang dihasilkan dalam bentuk presentase yang didapatkan melalui penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Jadi kesimpulannya, semakin tinggi rasionya, maka otomatis laba bersih yang didapatkan atas penjualan bersih akan semakin meningkat juga. Cara menggunakan rasio ini ialah dengan mengambil angka laba bersih yang kemudian di bagi dengan penjualan bersih perusahaan. (HERY, 2017). Berikut adalah rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.3 Net Profit Margin}$$

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas seringkali disebut sebagai rasio modal kerja dimana pada umumnya dipakai untuk menilai sejauh mana tingkat likuiditas entitas tersebut. Cara menggunakan rasio ini yaitu dengan mengambil angka jumlah aset lancar yang kemudian dibagi dengan menggunakan jumlah kewajiban lancar. Dan ini dapat dipakai untuk menilai serta melihat perkembangan kondisi likuiditas perusahaan kedepannya. Berikut ada terdapat beberapa rasio likuiditas yang pada umumnya sering digunakan perusahaan – perusahaan yaitu sebagai berikut(HERY, 2017):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penelitian yang diteliti oleh (Gursida, 2017) yang menjelaskan bahwa rasio lancar atau disebut dengan *Current* ialah rasio yang pada umumnya

digunakan investor untuk menilai seberapa jauh tingkat likuiditas perusahaan. Jadi suatu entitas dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang baik ialah perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara efektif. Berikut adalah rumus rasio lancar atau *Current Ratio* :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2. Rasio Sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio ini sering dikenal sebagai *Quick Ratio* merupakan rasio yang biasanya dipakai untuk melihat atau menggambarkan sejauh mana potensi entitas dalam membayar hutang periode jangka pendek yang hampir jatuh tempo. Jadi cara menggunakannya ialah dengan menggunakan angka total aktiva lancar tanpa memperhitungan nilai persediaan dan pada umumnya rasio ini juga menggunakan aset yang tercepat yang dikonversi menjadi kas (Subramanyam, 2017). Berikut adalah rumus rasio cepat atau *Quick ratio* :

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas + Efek\ yang\ dapat\ diperdagangkan + piutang\ usaha}{Liabilitas\ jangka\ pendek}}$$

Rumus 2. 5 *Quick Ratio*

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pengertian rasio kas atau yang biasa disebut dengan *Cash Ratio* ialah rasio yang pada umumnya dipakai untuk menilai seberapa banyak uang kas yang ada untuk melunasi hutang – hutang jangka pendek serta kemampuan

dalam melunasinya yang hampir habis tempo dengan menggunakan uang kas yang ada (HERY, 2017). Berikut adalah rumus rasio kas atau *Cash Ratio* :

$$\mathbf{Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar}}$$

Rumus 2.6 *Cash Ratio*

2.1.6 Rasio Pasar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mukhsin, 2019) mengungkapkan bahwa rasio pasar ini ialah rasio yang pada umumnya dipakai untuk melihat kondisi suatu *market*, serta untuk melihat seberapa besar potensi suatu entitas dalam perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba. Berikut terdapat beberapa rasio pasar yaitu, sebagai berikut :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut buku yang dikarang oleh (May, 2011) mengatakan bahwa rasio PER ini cukup berpengaruh karena rasio ini dapat menilai sejauh mana potensi perusahaan dalam mendapatkan laba yang mana ini akan menentukan seberapa banyak dividen yang akan dibayar perusahaan tersebut. Jadi jika labanya mengalami peningkatan maka dividennya cenderung juga mengalami kenaikan. Dapat dikatakan juga dengan rasio PER yang tidak begitu tinggi , maka harga saham juga berpotensi menurun. Berikut adalah rumus *Price Earning Ratio* :

$$\mathbf{Price\ Earning\ Ratio = \frac{Price\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}}$$

Rumus 2.7 *Price Earning Ratio*

b) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share pada umumnya dipakai oleh investor dalam menilai sejauh mana pendapatan yang akan didapatkan dari tiap lembar saham bagi yang memegang saham tersebut, yang mana pendapatan ini didapatkan melalui pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini dapat diketahui pada laporan laba rugi (Mukhsin, 2019). Alasan investor membeli saham ialah untuk mendapatkan dividen, jika perusahaan tersebut mempunyai *earning per share* maka dividen yang dibagikan juga kecil dan sebaliknya (M. A. Purba, 2019) Berikut adalah rumus *Earning Per Share*:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

Rumus 2.8 *Earning per Share*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa penelitian - penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun kerangka berpikir, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Haslita Nisa - 2018	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 - 2016	Hasil pada penelitian ini diketahui jika rasio CR, TATO dan EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio lainnya tidak berpengaruh secara signifikan yaitu DER & ROE

Tabel 2.1 Lanjutan

2	Nita Fitriani Arifin & Silviana Agustami - 2016	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Pada penelitian ini diketahui jika rasio CR, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan rasio lainnya yaitu ROE, EPS serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham
3	Nofa Priilyastuti & Stella - 2017	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham	Pada penelitian ini diketahui bahwa CR & PER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, DAR & ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Lilie, Michael, Triska Pramitha, Michelle Angela, Angelica Tiffany, Teng Sauh Hwee – 2019	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal, <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pada penelitian ini diketahui jika kedua rasio EPS & ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian rasio CR & struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
5	Efrizon - 2019	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013 - 2017	Pada penelitian ini diketahui jika CR & ROE berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian dua rasio lainnya DER & EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Tabel 2.1 Lanjutan

6	Henny Novita Sari – 2019	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pada penelitian ini diketahui jika CR & EPS berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian rasio lainnya yaitu DER & ROE diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
7	Hari Gursida – 2017	The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, EPS & TATO berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian rasio lainnya yaitu CR & ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.3 Kerangka Berpikir

Berikut penulis membuat kerangka pemikiran dalam halnya untuk mempermudah alur pemikiran, sebagai berikut :

1. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

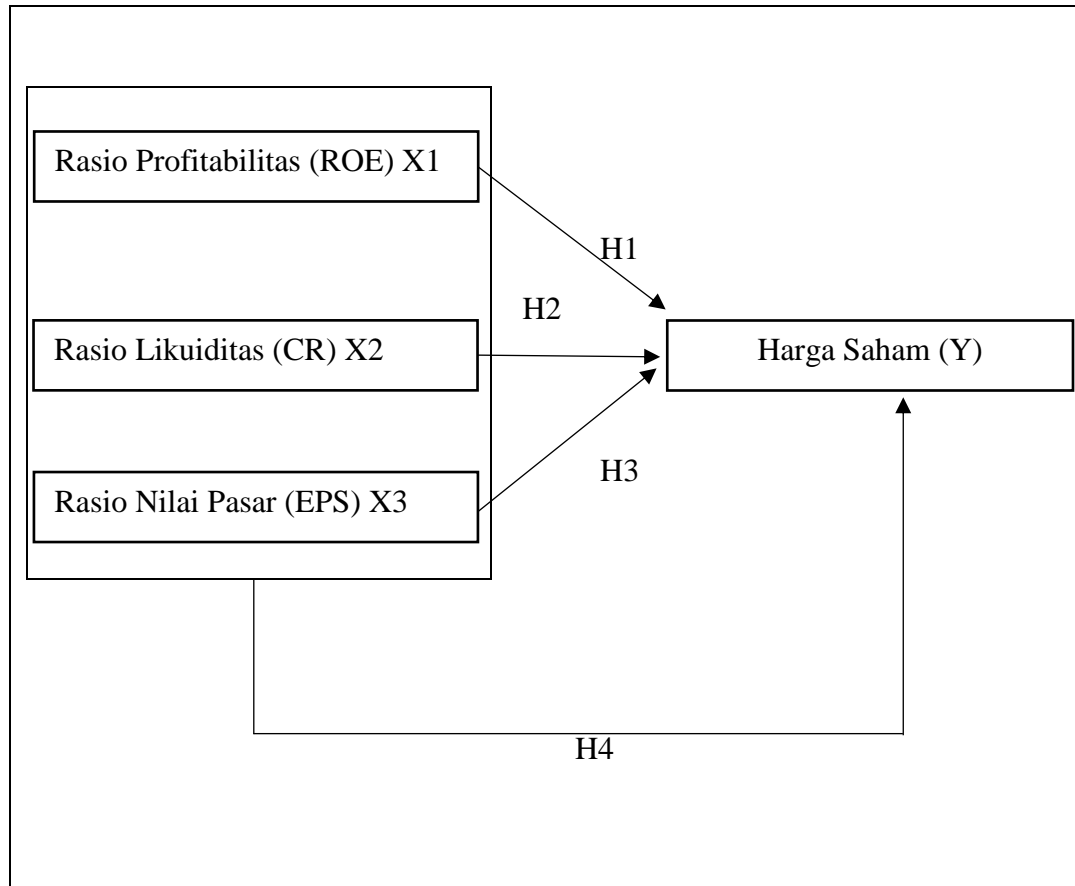
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lilie et al., 2019) yang mengatakan jika semakin besar hasil yang diperoleh dari suatu modal atau ekuitas maka semakin besar pula harga sahamnya atau dapat dikatakan semakin bagus rasio ROE nya maka semakin bagus harga sahamnya dan sebaliknya jika rasionya semakin rendah maka akan berefek kepada harga saham menjadi lebih rendah.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priliyastuti & Stella, 2017) yang mengatakan jika rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas perusahaan dengan mengambil angka aktiva lancar entitas yang bersangkutan dengan membagi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Sehingga rasio ini bisa melihat seberapa jauh potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Jadi semakin tinggi rasio ini, maka entitas tersebut mempunyai potensi untuk membayar kewajiban dan sebaliknya jika semakin rendah *Current Ratio* nya, berarti mengindikasikan jika entitas yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Ini dapat menjadi acuan atau penilaian tersendiri bagi investor.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Menurut penelitian yang diteliti oleh (Angela & Masjud, 2018) jika rasio *Earning per Share* ini banyak dipakai untuk analisis keuangan sehingga dengan tingkat profitabilitas yang konsisten ataupun stabil dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat terus berkembang dalam halnya mencapai tujuan perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio EPS maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang lebih bagus.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Hubungan X₁, rasio profitabilitas yang dinilai menggunakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham khususnya pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019

H₂ : Hubungan X₂, rasio likuiditas yang dinilai menggunakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham khususnya pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019

H₃ : Hubungan X₃, rasio nilai pasar yang dinilai menggunakan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham khususnya pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019

H₄ : Hubungan (*Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share*) Variabel independen yang dinilai ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham khususnya pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015 - 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis metode kuantitatif, sedangkan jenis data pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Kemudian data digunakan untuk keperluan penelitian ini ialah data perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga keperluan data untuk penelitian ini yakni laporan keuangan dan laporan tahunan serta perkembangan harga saham khususnya perusahaan sektor pertanian.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan dipakai ialah harga saham. Sebuah gambaran umum kepada pemegang saham serta masyarakat umum keadaan perusahaan yang sedang terjadi merupakan pengertian dari harga saham. Kondisi ekonomi dan persepsi pasar menjadi hal – hal yang akan menentukan kondisi harga saham. Harga saham dibagi menjadi beberapa macam seperti harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi saham serta harga terendah saham (Nur'aidawati, 2018).

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio pada umumnya dipakai untuk menilai sejauh mana tingkat likuiditas perusahaan. Jadi suatu entitas dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang baik ialah perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara efektif

2. *Return on Equity (ROE)*

Pengertian rasio *Return on Equity (ROE)* pada umumnya dipakai untuk melihat sejauh mana tingkat pengembalian atau efektivitas suatu entitas dalam halnya untuk mendapatkan keuntungan yang ini menjadi hal bagi pemilik modal

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share pada umumnya dipakai investor agar bisa melihat sejauh mana pendapatan yang akan didapatkan dari tiap lembar saham bagi yang memegang saham tersebut, yang mana pendapatan ini didapatkan melalui pembagian dividen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2019) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah tempat beradanya objek – objek serta subjek yang

mempunyai karakter atau perilaku yang berbeda -beda. Dapat diketahui jika populasinya serta objek dalam penelitian ini adalah perusahaan khususnya yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015 – 2019 dengan jumlah sebanyak 24 perusahaan . berikut daftar perusahaan – perusahaan sektor pertanian yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan sektor Pertanian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GOLL	Golden Plantation Tbk.
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.

Tabel 3.1 Lanjutan

15	MGRO	Mahkota Group Tbk.
16	PALM	Provident Agro Tbk.
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
18	PNGO	Pinago Utama Tbk.
19	PSGO	Palma Serasih Tbk.
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
22	SMAR	Smart Tbk.
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
24	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

3.3.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2019) mengungkapkan sampel merupakan komponen atau karakter - karakter yang terdapat pada populasi . Sehingga teknik sampel yang akan dipakai untuk menentukan karakter sesuai kriteria ialah teknik pengambilan sampel dengan memakai teknik metode *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria atau syarat yang telah ditetapkan dalam penentuan sampel, yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019
2. Perusahaan yang tidak didelisting selama tahun penelitian yaitu selama periode tahun 2015 – 2019
3. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang memenuhi kriteria peneliti yakni hanya 7 perusahaan. Berikut adalah daftar – daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
7	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam halnya meneliti sesuatu pastinya dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai yang mana hal ini menjadi langkah yang paling strategis, karena pada prinsipnya dengan adanya teknik ini ialah untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Namun jika teknik pengumpulan data tidak jelas, maka secara otomatis, peneliti akan mengalami kesulitan sehingga tidak dapat data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2014).

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam halnya mengumpulkan data , peneliti akan menggunakan jenis metode dokumentasi yakni merupakan metode yang dipakai sebagai pedoman untuk mengumpulkan data – data, seperti laporan keuangan, gambar, grafik serta informasi ini akan menjadi dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya (Sugiyono, 2014).

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data berbentuk angka atau umumnya disebut sebagai data sekunder. Sehingga data angka ini didapatkan melalui lembaga – lembaga yang telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan uji analisis deskriptif ialah menilai serta mendefinisikan setiap karakter - karakter sampel yang akan digunakan. Pada umumnya uji ini akan menampilkan beberapa hasil seperti tabel yang didalamnya tercantum variabel yang di observasi, nilai rata - rata, deviasi standar, nilai tertinggi serta nilai terendah dan dilanjutkan penjelasan yang terdapat dalam tabel tersebut (Chandrarin, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ini untuk memastikan tidak terjadi fenomena seperti data yang diuji berdistribusi secara normal, tidak terdapat beberapa gejala seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Jika setelah dilakukan uji asumsi klasik dan tidak terjadi gejala apapun , artinya model analisis layak dan dapat digunakan lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji ini pada umumnya sering kali dilakukan untuk mengukur apakah data dapat berdistribusi dengan baik atau tidak, karena tentunya akan berpengaruh cukup besar terhadap penelitian ini, sehingga data dapat disebut berdistribusi normal jika uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil tes lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai sig kurang dari 0,05 dapat disebut data tidak berdistribusi dengan normal, biasanya disebabkan oleh data yang sangat ekstrem atau bervariasi dari nilai terendah hingga nilai tertinggi (Amalya, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2018) Biasanya uji ini digunakan untuk menilai apakah modelnya mempunyai korelasi kesalahan antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya terhadap kesalahan pengganggu periode t . Sehingga dapat menggunakan uji Durbin-Watson sebagai bantuan dalam memastikan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Sehingga disimpulkan jika nilai sig kurang dari 0,05 dapat disebut jika modelnya memiliki gejala autokorelasi. Dan sebaliknya jika nilai sig lebih dari 0.05 dapat disebut jika terdapat tanda – tanda autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian yang diteliti oleh (Johan & Septariani, 2017) Uji ini biasa dilakukan untuk menilai apakah ada terjadi ketidaksamaan atau perbedaan varians antara pengamatan - pengamatan. Jika titik hitam berada diatas dalam kondisi menyebar dan titik hitam berada dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, dapat disebut jika model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dengan memakai grafik *scatterplott* , jika dilihat titik berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut jurnal yang diterbitkan oleh (Munira et al., 2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang menilai apakah dalam variabel bebas

terdapat korelasi atau tidak. Jika terdapat masalah multikolinearitas artinya ada tanda terjadinya korelasi. Jadi dikatakan multikolinearitas kalau nilai *tolerance* yang didapatkan $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.3 Analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan jenis analisis seperti ini dikarenakan terdapat variabel independen yang banyak sehingga analisis dipakai untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 \text{ ROE} + b_2 \text{ CR} + b_3 \text{ EPS} + e$$

Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda

Dimana :

- Y : Harga saham
- a : Konstanta
- b₁-b₃ : Koefisien regresi variabel independen
- ROE : *Return on Equity*
- CR : *Current Ratio*
- EPS : *Earning per Share*
- e : *Error* (Penggangu)

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut buku yang di tulis oleh (Chandrarin, 2017) uji hipotes harus dilakukan untuk melihat apakah model hipotesis diterima atau ditolak. Ada beberapa uji yang bisa

digunakan untuk melakukan uji ini seperti uji signifikan parsial (uji t), Uji simultan atau (uji F-hitung) dan uji koefisien determinasi R².

A. Uji Parsial (uji-t)

Tujuan menggunakan uji parsial ini ialah untuk menilai signifikansi apakah ada pengaruh pada masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis pada uji-t ini menunjukkan nilai p kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5% dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 dapat disimpulkan secara statistic bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan.

B. Uji Simultan (uji F-hitung)

Tujuan menggunakan uji ini ialah untuk menilai semua variabel independen apakah ada terjadinya pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai p kurang dari 0,05 dapat dikatakan signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5% yang artinya jika model yang digunakan sudah tepat. Namun sebaliknya jika nilai p lebih dari 0,05 dapat dikatakan tidak signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5 persen sehingga dikatakan model yang dipakai tidak tepat. Uji ini wajib dilewati terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke uji – uji selanjutnya seperti uji parsial serta uji koefisien determinasi (R²). Namun kadang pada uji ini sering terjadi masalah, sehingga yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mentransformasikan data untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini.

C. Koefisien determinasi R^2

Uji ini ialah salah satu uji yang dipakai untuk menggambarkan proporsi variasi variabel bebas yang bisa menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji jika menunjukkan angka sebesar 0,630 yang diestimasi dengan OLS maka variabel bebas ini dapat mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 63%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas yang lain yang tidak tercantum dalam model riset ini. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa modal empirik dikatakan baik jika nilai koefisien yang dihasilkan juga tinggi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data yang akan dipakai oleh peneliti ialah data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian periode 2015 - 2019. Sehingga data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kota Batam yang berlokasi di Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pada penelitian ini akan dimulai dari pertengahan bulan September 2020 hingga Maret 2021.

